

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada akhir tahun 2019, dunia dihebohkan dengan teridentifikasinya virus baru yang muncul di kota Wuhan Cina. Virus yang dikenal dengan sebutan *Severe Acute Respiratory Syndrome-relate Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) atau *Coronavirus Disease2019* (Covid-19) ini telah menyebar ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Mewabahnya virus Covid-19 yang telah banyak merenggut jiwa ini muncul diakibatkan oleh peristiwa zoonasi (perpindahan virus dari hewan ke manusia) (Erlina Burhan, 2020). Karenanya, pada tanggal 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai badan kesehatan dunia menetapkan sebagai pandemi Covid-19.

Secara umum, sebagaimana dijelaskan oleh WHO Covid-19 merupakan sekumpulan virus dari subfamily *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan ordo *Nidovirus* yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Seperti wabah serupa yang pernah terjadi sebelumnya yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome-Related Coronavirus* (SARS-CoV) 2003 dan *Middle East Respiratory Syndrome-Related Coronavirus* (MERS-CoV) 2012 (Yuliana, 2020). Ketiga jenis Coronavirus tersebut semuanya bersumber dari virus yang sering ditemukan menginfeksi binatang dan kemudian bisa menyebar ke manusia, namun jenis binatangnya berbeda-beda. Misalnya, dalam kasus SARS-CoV ditularkan dari musang ke manusia, MERS-CoV ditularkan dari unta ke manusia dan Covid-19 diduga ditularkan dari ular dan kelelawar. Sebab itu,

Covid-19 merupakan jenis virus baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Pada umumnya, tanda dan gejala dari infeksi Coronavirus ini diantaranya ialah batuk, demam dan sesak nafas, serta beberapa kasus yang berat dapat menyebabkan *Syndrome* pernafasan akut (mengalami kesulitan bernafas) bahkan dapat menyebabkan kematian (Nur Sholikah, 2020).

Menurut *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC), gejala Covid-19 dapat muncul atau diketahui dalam waktu 2-14 hari setelah seseorang terjangkit dengan virus tersebut. Hal ini didasarkan pada masa inkubasi dari kasus MERS-CoV. Lebih lanjut, CDC menjelaskan bahwa penyebaran Covid-19 ini dapat terjadi melalui kontak dekat (sekitar 2 meter) dari orang ke orang melalui cipratan pernafasan yang terjadi ketika orang yang terinfeksi Covid-19 batuk atau bersin. Cipratan dari batuk atau bersin tersebut kemudian mendarat di mulut atau hidung orang yang berada didekatnya. Selain itu, penularannya juga dapat disebabkan oleh sentuhan benda yang terpapar virus Covid-19, kemudian orang tersebut menyentuh hidung, mata atau mulutnya. Dalam hal ini belum dapat dipastikan apakah seorang tersebut terinfeksi Covid-19 atau tidak (Center For Disease Control and Prevention, 2020).

Terhitung tanggal 13 Maret 2021 virus ini telah menginfeksi 119,719,887 orang, dengan jumlah kematian 2,653,751 jiwa dan jumlah pasien sembuh 96,344,754 serta menginfeksi 19 negara (worldometers.info, 2021). Di Indonesia sendiri, penyebaran virus ini ditemukan pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020, (Nuraini, 2020), dan saat ini telah menginfeksi 1.410.34 orang, dengan jumlah kematian 38.229 jiwa dan jumlah pasien sembuh 1.231.454 orang (Nuraini, 2020)

Sementara itu angka kematian terbanyak akibat covid-19 di Indonesia ini juga terjadi pada anak dengan rentan usia sekolah. Data Covid-19 pada rentang usia sekolah diketahui berjumlah 8,87 % atau sebesar 59.776 kasus dari total kasus di Indonesia. Rentang usia sekolah dibagi menjadi 5 kelompok, yakni usia 0-2 tahun (setara PAUD), 3-6 tahun (setara TK), 7-12 tahun (setara SD), 13-15 tahun (setara SMP), dan 16-18 tahun (setara SMA).(IDAI, 2020).

Dari data per 17 September 2020 di Jawa Tengah ada sebanyak 538 anak yang terpapar Covid-19. Mereka berusia 0-11 tahun, yang terdiri dari 222 anak perempuan dan 316 anak laki-laki. Angka kematian tertinggi pada anak terjadi pada bayi hingga usia 1 tahun (IDAI, 2020).

Oleh karena itu, dalam mencegah terjadinya penyebaran virus yang dapat menular dari manusia ke manusia ini, maka pemerintah Indonesia menerapkan salah satu kebijakan yaitu *Social distancing* melalui daring atau pembelajaran jarak jauh dengan maksud untuk belajar di rumah. Kebijakan pembelajaran jarak jauh ini dirasa perlu, karena dengan begitu penyebaran Covid-19 dari manusia ke manusia ini dapat terputus.

Dengan adanya kebijakan pembelajaran jarak jauh yang disarankan oleh pemerintah, mengindikasikan bahwa keluarga mempunyai peran penting dalam mencegah terjadinya penyebaran Covid-19 pada anak usia sekolah. Melalui pembelajaran jarak jauh, selain bertujuan untuk *social distancing* juga bertujuan untuk memutus rantai penularan covid terutama pada anak – anak. Tetapi disisi lain karena anak jenuh dan bosan berada diluar rumah, kemungkinan anak ingin bermain dengan teman – temannya semakin besar. Dari kemungkinan besarnya

anak menginginkan keluar rumah dan bermain dengan temannya maka akan menyebabkan penularan covid-19 sangat besar.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan didapatkan kajian dalam penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan untuk memahami bagaimana sebenarnya peran orang tua dalam mendampingi putra-putrinya saat terjadi pandemi Covid-19 termasuk diantaranya dalam upaya pencegahan covid-19?.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang masalah, penelitian ini bermaksud meneliti mengenai masalah yaitu “Bagaimanakah peran orang tua dalam upaya pencegahan covid-19 pada anak?”.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui peran orang tua dalam melakukan upaya pencegahan covid selama pandemi Covid-19.

### **2. Tujuan Khusus**

Sebagaimana telah dijelaskan dalam latar belakang masalah diatas, maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui Karakteristik orang tua berdasarkan jenis kelamin dan pendidikan terakhir.
- b. Mengetahui peran orang tua dalam melakukan upaya pencegahan covid-19 pada anak.

## **D. Manfaat Penulisan**

### **1. Keluarga**

Keluarga mampu mengetahui pentingnya peran orang tua dimasa pandemi dalam mendampingi anak dirumah agar tidak terinfeksi virus covid-19, dandiharapkan keluarga dapat melakukan upaya pencegahan untuk dijadikan hal yang harus diperhatikan sebagai upaya perlindungan bagi anak-anak dan dalam lingkungan keluarganya.

### **2. Penulis**

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pentingnya peranan orang tua dalam upaya pencegahan yang harus dilakukan untuk memutus rantai penularan covid-19.

